

**ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA
KESTABILAN NILAI TUKAR RUPIAH DI BIDANG MONETER**



TUGAS AKHIR

OLEH:

MELYYANA MAULIDDA

NIM 18030198

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR RUPIAH DI BIDANG MONETER.

Oleh mahasiswa:

Nama : Melyyana Maulidda
NIM : 18030198

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 27 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M, CTT
NIPY. 04.015.215

Dewi Sulistyowati, S.E, CAAT
NIPY. 12.013.162

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR DI BIDANG MONETER.

Oleh:

Nama : Melyyana Maulidda
NIM : 18030198
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 27 Juli 2021

Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M, CTT
Ketua Penguji



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si
Penguji 1



Dewi Kartika, S.E, M.Ak
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi
DIII Akuntansi,



Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR DI BIDANG MONETER” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Melyyana Maulidda

NIM 18030198

HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Melyyana Maulidda

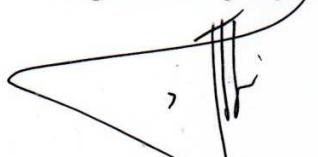
NIM : 18030198

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS KINERJA BANK SENTRAL DALAM MENJAGA KESTABILAN NILAI TUKAR DI BIDANG MONETER”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,


Melyyana Maulidda
NIM 18030198

HALAMAN MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar Ash-Shiddiq)

“Jika tujuanmu adalah sukses, maka teruslah bermimpi untuk menggapainya.

Karena tanpa mimpi, kau tidak akan tau apa tujuanmu.”

(Melyyana Maulidda)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Allah SWT atas kemudahan yang telah diberikan dan atas terkabulnya do'a-do'a yang senantiasa saya panjatkan, sehingga saya dapat bertahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Diri saya sendiri, atas kesabaran dan perjuangan yang luar biasa. Terimakasih, kita sudah melakukan yang terbaik.
- ♥ Orang tua, kakak, dan adik saya yang selalu memberikan do'a yang baik serta dukungan yang positif, sehingga saya dapat bertahan menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- ♥ Untuk seseorang yang saya kenal, yang berada di ujung barat pulau Jawa, yang senantiasa memberikan semangat kepada saya.
- ♥ Seluruh dosen program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang bermanfaat kepada saya sejak awal semester hingga saya lulus.
- ♥ Ibu Ririh Sri Harjanti dan Ibu Dewi Sulistyowati yang dengan kesabarannya telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- ♥ Teman-teman seperjuangan di kampus dan teman-teman kelas G, yang telah memberikan semangat dan bantuannya untuk kelancaran Tugas Akhir ini.
- ♥ Orang-orang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah di Bidang Moneter” dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya diakhir nanti.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama;
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama;
3. Ibu Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M, CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan teliti hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini;
4. Ibu Dewi Sulistyowati, S.E, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dengan sabar dan teliti hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini;
5. Segenap Dosen DIII Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis dari semester satu hingga semester akhir ini;
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak, adik, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih saying, do’a, serta dukungan secara moril dan materil;
7. Teman-teman penulis baik di kampus maupun di luar kampus yang telah mendukung dan memberi semangat penulis, terutama teman-teman kelas G.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak segala kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dijadikan evaluasi dalam membuat laporan yang lebih baik lagi. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi lainnya.

Tegal, 27 Juli 2021

Melyyana Maulidda
NIM 18030198

ABSTRAK

Melyyana Maulidda. 2021. *Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar di Bidang Moneter*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M., CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi. Peran Bank Indonesia yang paling mendasar adalah mencetak dan mengedarkan uang. Bank Indonesia merupakan satu-satunya Lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang kepada masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara. Dengan peran seperti ini, wajar apabila Bank Indonesia mempunyai tujuan dan diberi tanggung jawab untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari mata uang yang diedarkan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan melalui *BI-7 Day Reverse Repo Rate* sebagai upaya dari kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja Bank Sentral dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah melalui kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada 2016-2020 dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi nilai tukar Rupiah yang stabil dari tahun ke tahun dan tidak berada dalam tekanan yang tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Bank Sentral, Nilai Tukar Rupiah, Kebijakan Moneter

ABSTRACT

Maulidda, Melyyana. 2021. *Central Bank Performance Analysis in Maintaining The Stability of The Rupiah Exchange Rate in The Monetary Sector.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M., CTT; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Bank Indonesia has a very important role in society and economic development. The most basic role of Bank Indonesia is to print and circulate money. Bank Indonesia is the only institution authorized to issue and circulate money to the public as legal tender in a country. With a role like this, it is natural that Bank Indonesia has a goal and is given the responsibility to achieve and maintain the stability of the value of the currency circulation. The data collection technique was literature study. This type of research was quantitative research with descriptive methods. Bank Indonesia has issued a policy through the BI-7 Day Reverse Repo Rate as an effort from Bank Indonesia's performance in maintaining the stability of the Rupiah exchange rate. Based on the results of the research and analysis conducted, it shows that the performance of the Central Bank in maintaining the stability of the Rupiah exchange rate through the monetary policy carried out by Bank Indonesia in 2016-2020 can run well. This can be seen from the condition of the Rupiah exchange rate which is stable from year to year and is not under high pressure.

Keywords: *Central Bank Performance, Rupiah Exchange Rate, Monetary Policy*

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kinerja.....	12
2.2 Kinerja Bank Sentral	13
2.3 Nilai Tukar	17
2.4 Kebijakan Moneter	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Lokasi Penelitian	28
3.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Jenis Data	28
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Bank Indonesia	31
4.2 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS	32
4.3 Pembahasan.....	35
4.3.2 Upaya Bank Sentral Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS 2016-2020	32
Tabel 4.2 BI <i>Rate</i> 2016	36
Tabel 4.3 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2016.....	37
Tabel 4.4 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2017.....	38
Tabel 4.5 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2018.....	39
Tabel 4.6 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2019.....	41
Tabel 4.7 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2020.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar 2016-2020	48
2. Data BI Rate 2016.....	48
3. Data <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> 2016	49
4. Data <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> 2017	49
5. Data <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> 2018	50
6. Data <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> 2019	50
7. Data <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> 2020	51
8. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 1.....	52
9. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(Zaini., D.Z; 2020)^[1] Bank Indonesia atau dulu disebut dengan *De Javasche Bank* adalah Bank Sentral Republik Indonesia. Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan mata uang negara lain. Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat pada khususnya dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Peran Bank Indonesia yang paling mendasar adalah mencetak dan mengedarkan uang. Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang kepada masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah di suatu negara.

Fungsi uang tidak hanya dipergunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai media penyimpanan kekayaan bagi masyarakat. Pengertian uang tidak pada uang kartal, yaitu uang kertas maupun logam, tetapi telah berkembang menjadi berbagai bentuk dan variasinya seiring dengan perkembangan pesat di sektor keuangan, dari uang giral, simpanan di bank, kartu kredit, dan sebagainya. Oleh karena itu, perkembangan jumlah uang yang beredar akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian, apakah itu konsumsi, investasi, eksport-impor, suku

bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan juga inflasi. Dengan peran seperti ini, wajar apabila Bank Indonesia mempunyai tujuan dan diberi tanggung jawab untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai dari mata uang yang diedarkan tersebut. Terlebih pada dunia *modern* seperti sekarang dimana uang sebagai *fiat money*, dalam arti bahwa negara memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia selaku Bank Sentral Republik Indonesia untuk mencetak dan mengedarkan uang tersebut atas dasar kepercayaan. Karena itu, kestabilan nilai dari mata uang tersebut merupakan kewajiban mendasar bagi Bank Indonesia agar kepercayaan negara dan masyarakat dapat terpelihara.

Dalam praktiknya, salah satu kestabilan nilai dari mata uang yang dimaksud adalah kestabilan terhadap mata uang negara lain (yang diukur dan tercermin pada perkembangan nilai tukar atau kurs mata uang). Kestabilan nilai mata uang, dalam hal ini adalah nilai tukar (*kurs*) sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Nilai uang yang stabil dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan dunia usaha dalam melakukan berbagai aktivitas ekonominya, baik konsumsi maupun investasi. Sehingga, perekonomian dapat bergairah. Nilai tukar yang tidak stabil, akan mempersulit dunia usaha dalam perencanaan bisnis, baik dalam kegiatan produksi dan investasi maupun dalam penentuan harga barang dan jasa yang diproduksinya. Pengalaman Indonesia dengan terjadinya krisis nilai tukar di tahun 1997-1998 menunjukkan betapa pentingnya mencapai dan menjaga laju inflasi yang rendah dan nilai

tukar yang stabil. Maka, tak heran apabila masyarakat umum kerap kali memperhatikan kinerja Bank Indonesia sebagai stabilitator nilai tukar.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam menjaga nilai mata uang, Bank Indonesia memiliki beberapa kewenangan dalam melakukan tugasnya. Tugas pertama adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar atau suku bunga dalam perekonomian agar dapat mendukung pencapaian tujuan kestabilan nilai uang tersebut dan sekaligus mampu mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Tugas kedua adalah mengatur dan melaksanakan sistem pembayaran, yang mencakup sekumpulan kesepakatan, aturan, standar, dan prosedur yang digunakan dalam mengatur peredaran uang antar pihak dalam melakukan kegiatan ekonomi dan keuangan dengan menggunakan instrument pembayaran yang sah. Tugas ketiga adalah mengatur dan mengawasi perbankan. Peran penting perbankan terutama dalam memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya untuk dunia usaha. Lebih dari itu, tugas mengawasi perbankan telah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan pasca lahirnya Undang-undang No. 21 tahun 2011. Perbankan mempunyai peran vital dalam pelaksanaan kebijakan moneter karena sebagian besar peredaran uang dalam perekonomian berlangsung melalui perbankan. Demikian pula, aktivitas perbankan sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan sistem pembayaran, karena peredaraan uang maupun pelaksanaan non tunai pada umumnya dilakukan melalui perbankan. Dengan kata lain, pelaksanaan tugas kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan

pengaturan perbankan saling berkaitan dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara nilai tukar.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk menjaga kestabilan nilai tukar, Bank Indonesia tidak hanya menghadapi permasalahan internal namun juga permasalahan eksternal. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam memelihara kestabilan nilai tukar Rupiah adalah kebijakan kondisi ekonomi domestik dan global. Apabila ekonomi domestik terjaga, Bank Indonesia tetap harus memperhatikan pengaruh ekonomi global. Untuk itu, skenario kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia salah satunya adalah dengan memastikan daya saing pasar keuangan Indonesia tetap menarik, dan agar defisit transaksi berjalan tetap terjaga. Bank Indonesia juga selalu hadir di pasar untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, pendalaman pasar keuangan juga terus dipercepat, agar pasar keuangan Indonesia semakin prosekif. Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya yang sebagaimana telah ditentukan dalam undang-undang. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun. Namun, dalam usaha-usaha menjaga ekonomi Indonesia, Bank Indonesia tidaklah sendiri, seluruh usaha tersebut dilakukan bekerja sama dengan instansi terkait, baik Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun lembaga lainnya.

Berdasarkan penelitian dari Tia Ichwani, dkk (2017)^[2] pelaksanaan kebijakan bank Indonesia pada tahun 2012-2016, dalam upaya pengendalian

inflasi berjalan dengan baik dan nilai kurs rupiah mulai membaik di penghujung tahun 2016. Sedangkan, menurut Siswadi Sululing (2014)^[3] Pengawasan bank di Indonesia selama ini dilakukan oleh BI, dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang OJK, terhitung sejak 31 Desember 2013. Dengan demikian BI masih memiliki wewenang pengawasan soal makroprudensial seperti stabilitas sistem keuangan dan mengatur sistem pembayaran. BI berperan menjaga kestabilan moneter, mengatur sistem pembayaran dan pengendalian inflasi.

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu, Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Proses tersebut atau transmisi dari keputusan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut melalui berbagai *channel* dan memerlukan waktu (*time lag*).

Berdasarkan peran dan fungsi dari Bank Indonesia, kinerja Bank Indonesia sangat dituntut untuk dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Upaya menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, tidak dapat dilakukan hanya dengan menggunakan instrumen-instrumen moneter, tetapi juga harus melakukan perbaikan pada sektor riil, yaitu dengan sasaran utama nya yaitu

meminimalisir hambatan-hambatan struktural yang ada dalam perekonomian nasional (Atmadja dalam Kevin, dkk: 2019)^[4]

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah di Bidang Moneter”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalah sebagai berikut “Apakah kinerja Bank Sentral dapat menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah di bidang moneter?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja Bank Sentral sudah dapat menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah di bidang moneter.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal, dan siapapun yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam rangka penerapan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktik yang sesungguhnya serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peneliti dalam meneliti sebuah masalah.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan kinerja Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi nilai tukar rupiah.

1.5 Batasan Masalah

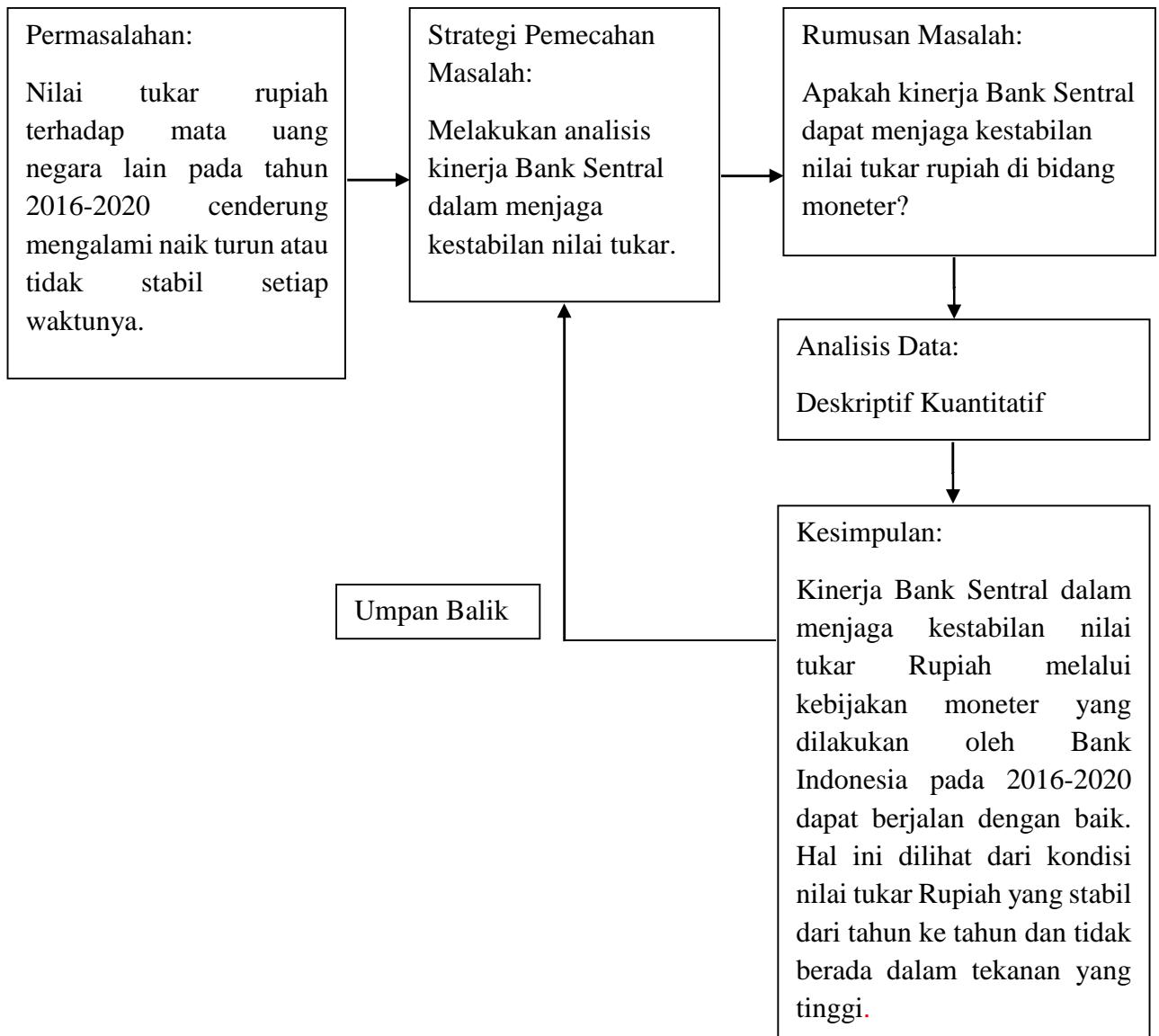
Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu kinerja Bank Sentral dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah di bidang moneter. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel nilai tukar Rupiah terhadap Dolar periode januari 2016 hingga desember 2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah kondisi mata uang rupiah yang seringkali mengalami kenaikan ataupun penurunan terhadap mata uang negara lain. Oleh karena itu, merupakan tugas dari Bank Sentral selaku pelaksana kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Salah satu yang dilakukan Bank Sentral adalah dengan menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter yang memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur kondisi tingkat inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah agar berada pada level aman dan dapat menjaga

stabilitas perekonomian dalam negeri tetap dalam kondisi stabil. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Bank Indonesia terus melakukan berbagai penyempurnaan kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan perubahan dinamika dan tantangan perekonomian yang terjadi, guna memperkuat efektivitasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi

tentang pengertian bank sentral, nilai tukar dan kebijakan moneter.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja

Edison, E. (2016)^[5] mendefinisikan kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016)^[6] kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah efektifitas dan efisiensi, otoritas/wewenang, dan disiplin.

Untuk mengetahui kinerja seseorang, organisasi, ataupun perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya diperlukan adanya penilaian kinerja. Menurut Bintoro (2017)^[7] penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang memungkinkan organisasi mengetahui, mengevaluasi, mengukur dan menilai kinerja anggota-anggotanya secara tepat dan akurat. Penilaian kinerja merupakan kegiatan yang mutlak harus dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang, organisasi ataupun perusahaan. Tujuan penelitian kinerja adalah sebagai alat *diagnostic* dan proses penilaian terhadap pengembangan individu, tim dan organisasi. Kinerja

juga dapat merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur.

2.2 Kinerja Bank Sentral

Kinerja Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar dapat dinilai melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan seperti kebijakan suku bunga acuan atau disebut dengan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Bank Indonesia menciptakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru yang berlaku efektif pada 19 Agustus 2016 menggantikan kebijakan lama yaitu *BI Rate*.

(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)^[8] mengatakan bahwa keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia memiliki peranan untuk menciptakan kinerja yang sehat dalam menjaga nilai rupiah terus stabil.

Bank sentral atau disebut Bank Indonesia memiliki arti penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro khususnya di bidang moneter. Bank Indonesia dalam pengertian umum adalah sebuah Lembaga yang diserahi tugas untuk mengontrol sistem keuangan dan perbankan. Siswadi Sululing (2014:6)^[3] mengemukakan bahwa dalam menjaga stabilitas nilai sistem

keuangan, Bank Indonesia memiliki 5 peran utama yang mencakup kebijakan dan instrumen, antara lain:

1. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Hal ini mengingat gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi.
2. Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi.
3. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bila terjadi gagal bayar (*failure to settle*) pada salah satu peserta dalam sistem pembayaran, maka akan timbul resiko potensial yang dapat mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan resiko yang bersifat menular sehingga menimbulkan gangguan yang bersifat sistematik. Bank Indonesia mengembangkan mekanisme dan pengaturan untuk mengurangi resiko dalam sistem pembayaran yang cenderung semakin meningkat. Antara lain, dengan menerapkan sistem pembayaran yang bersifat *real time* yang dapat lebih meningkatkan keamanan dan kecepatan sistem pembayaran.
4. Melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas

keuangan. Melalui pemantauan secara makroprudensial, Bank Indonesia dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi kejutan yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Melalui riset, Bank Indonesia dapat mengembangkan instrumen dan indikator makroprudensial untuk mendeteksi kerentanan sektor keuangan.

5. Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaringan pengamanan sistem keuangan melalui fungsi Bank Sentral sebagai *lender of the last resort* (LoLR). Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Fungsi sebagai LoLR mencakup penyediaan likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Fungsi ini hanya diberikan kepada bank yang menghadapi masalah likuiditas dan berpotensi memicu terjadinya krisis yang bersifat sistematik. Pada kondisi normal, fungsi LoLR dapat diterapkan pada bank yang mengalami kesulitan likuiditas temporer namun masih memiliki kemampuan untuk membayar kembali.

Bank Indonesia ottonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya yang sebagaimana telah ditentukan dalam undang-undang. Adapun nilai-nilai strategis, sasaran strategis Bank Indonesia, dan kedudukan Bank Indonesia adalah:

- **Nilai-nilai Strategis Bank Indonesia**

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Bank Indonesia memiliki nilai-nilai strategi sebagai pedoman. Nilai-nilai strategis yang dimiliki Bank Indonesia adalah:

- 1) Kompetensi
- 2) Integritas
- 3) Transparansi
- 4) Akuntabilitas
- 5) Kebersamaan

- **Sasaran Strategis Bank Indonesia**

Untuk mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah, yaitu;

- 1) Terpeliharanya kestabilan moneter
- 2) Terpeliharanya stabilitas sistem keuangan
- 3) Terpeliharanya kondisi keuangan Bank Indonesia yang sehat dan akuntabel
- 4) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajer moneter
- 5) Memelihara SKK: (i) melalui efektifitas pengaturan dan pengawasan bank, *surveillance* sector keuangan, dan manajemen krisis serta (ii) mendorong fungsi intermediasi
- 6) Memelihara keamanan dan efisiensi sistem pembayaran
- 7) Meningkatkan kapabilitas organisasi, SDM dan sistem informasi
- 8) Memperkuat intitusi melalui *good governance*, efektifitas komunikasi dan kerangka hukum

9) Mengoptimalkan pencapaian dan manfaat inisiatif Bank Indonesia.

- **Kedudukan Bank Indonesia**

Bank Indonesia memiliki kedudukan sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan bidang tugasnya. Ketiga bidang tersebut adalah menetapkan dan menerapkan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan terakhir adalah stabilitas sistem keuangan. Ketiga bidang tugas tersebut perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien (Bank Indonesia, 2021)^[9].

2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar (*kurs*) merupakan suatu mata uang yang didefinisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Triyono (dalam Kevin, dkk: 2019)^[4] Nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara mata uang tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar artinya suatu penurunan harga Dolar terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan, apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dolar. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik

menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno dalam Cahyono N; 2016)^[10]. Menurut Machtra C., & Fakhruddin (2016:14)^[11] “guna menjaga kestabilan perekonomian suatu negara, maka kebijakan moneter yang mengarah pada kestabilan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing menjadi sangat diperlukan”.

Menurut Eiteman, Moffet, & Stonehill (dalam Tia Ichwani, dkk:2017)^[2] sistem atau rezim yang mengatur nilai tukar dibagi atas *fixed exchange rate system* maupun *floating/flexible exchange rate system*. Bila pemerintah suatu negara mengatur pada tingkat harga beberapa mata uangnya dapat diperdagangkan, maka sistem tersebut termasuk *fixed* atau *managed exchange rate*. Sedangkan apabila pemerintah yang bersangkutan tidak mengintervensi penilaian mata uangnya, maka sistem tersebut diklasifikasikan sebagai *floating/flexible exchange rate*. Indonesia pernah menggunakan *fixed exchange rate system* pada tahun 1964-1978, kemudian berganti menggunakan *floating exchange rate system* walaupun tetap melakukan intervensi terhadap pasar valas bila diperlukan. Pada *floating exchange rate system* nilai kurs akan berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran pasar. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang (Mahendra, 2016:5)^[12]

Keseimbangan nilai tukar akan mengalami perubahan sepanjang waktu sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut akan berpengaruh pula pada fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut. (Cahyono. N; 2016)^[10]

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan nilai tukar, yaitu:

a) Inflasi

Perubahan tingkat inflasi relatif antara suatu negara dengan negara lainnya akan berpengaruh terhadap aktifitas perdagangan internasional. Perubahan aktifitas perdagangan internasional tersebut akan mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada nilai tukar mata uang negara tersebut. Apabila tingkat inflasi pada suatu negara tinggi, maka nilai mata uang lokal akan rendah, dan sebaliknya. Hal tersebut akan mengakibatkan kecenderungan untuk menjatuhkan nilai tukar mata uang lokal.

b) Kegiatan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran yang aktif adalah peningkatan permintaan dari pihak debitur asing, sehingga akan mampu meningkatkan nilai mata uang lokal. Sedangkan, pasifnya suatu saldo pembayaran, yang mana debitur dalam negeri menjual seluruh asetnya dengan menggunakan mata uang asing, maka akan menyebabkan penurunan nilai tukar terhadap mata uang nasional.

c) Perbedaan Suku Bunga di Berbagai Negara

Tingkat bunga adalah suatu harga dari uang yang dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu negara akan turut memengaruhi arus modal internasional. Perubahan tingkat suku bunga relatif antara satu negara dengan negara lainnya dapat berpengaruh terhadap investasi asing. Perubahan investasi asing inilah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut kemudian berdampak pada fluktuasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

d) Pengendalian Pemerintah

Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah juga akan turut memengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang. Berbagai contoh dari kebijakan tersebut adalah upaya pemerintah dalam menghindari masalah nilai tukar valuta asing dan juga perdagangan internasional, serta mengintervensi pasar uang.

e) Ekspektasi

Faktor lain yang memengaruhi nilai tukar pada valuta asing adalah ekspektasi nilai tukar. Ekspektasi dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara karena ekspektasi tersebut didasarkan pada kemungkinan terjadinya perubahan tingkat suku bunga dan juga kondisi perekonomian suatu negara.

2.4 Kebijakan Moneter

Menurut Napitulu I. H. (2021)^[13] Kebijakan moneter adalah kebijakan bidang keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian. Kebijakan moneter dapat melibatkan mengeset standar bunga pinjaman, *margin requirement*, kapitalisasi untuk bank atau bahkan bertindak sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain.

Kebijakan moneter merupakan suatu proses mengatur cadangan uang suatu negara, seperti meminimalisir tingkat inflasi dan meningkatkan kesejahteraan negara. Menurut Yustika & Erani (dalam Kevin, dkk:2019)^[4] dalam kaitannya dengan tujuan mencapai stabilitas ekonomi, kebijakan moneter bersifat dinamis dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan negara tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 3 Th. 2004 dan UU No. 6 th. 2009 pada Pasal 7 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral saat ini memiliki beberapa tugas. Salah satunya adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan rupiah yang dimaksud memiliki dua dimensi. Dimensi pertama kestabilan nilai rupiah terhadap harga-harga barang dan jasa yang tecermin dari perkembangan laju inflasi. Sementara itu, dimensi kedua terkait kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Bank Indonesia memiliki wewenang untuk melakukan kebijakan moneter, yaitu dengan melalui penetapan sasaran-sasaran moneter, yaitu uang

beredar dan suku bunga, dengan tujuan utamanya adalah menjaga laju inflasi agar tepat sasaran dan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat beberapa instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan sasaran moneter, diantaranya adalah operasi pasar terbuka (rupiah dan valuta asing), penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan pembiayaan atau kredit.

Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan, memelihara, dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Hal ini tercermin pada tingkat inflasi yang stabil dan rendah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia menetapkan kebijakan suku bunga *BI Rate* sebagai salah satu instrumen utama dari kebijakan moneter. Namun, pada 2016 Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengeluarkan kebijakan suku bunga acuan yang baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016.

Pada dasarnya mekanisme transmisi kebijakan moneter menunjukkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan perubahan instrument moneter dan target operasionalnya dalam mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan, dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada tujuan akhir, yaitu inflasi. Bank Indonesia terus melakukan berbagai penyempurnaan kerangka kebijakan moneter, sesuai dengan perubahan dinamika dan tantangan perekonomian yang terjadi, guna memperkuat efektivitasnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Tia Ichwani, Rika Kaniati, dan Hikmatul Husna (2017)	Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilitator Inflasi dan Kurs Rupiah di Bidang Moneter	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2012-2016, dalam upaya pengendalian inflasi berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan tingkat inflasi yang cendrung menurun dari tahun ke tahun. Nilai kurs Rupiah mulai membaik di penghujung tahun 2016. Kebijakan moneter yang Bank Indonesia tetapkan cukup memberikan sentimen positif sehingga nilai Rupiah terus

			menguat dan stabil. Turunnya tingkat inflasi diikuti dengan penurunan BI Rate, sehingga menyebabkan tingkat suku bunga kredit turun dan secara tidak langsung akan meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit ke Bank.
2	Siswadi Sululing (2014)	Peran Bank Teknik Indonesia Dalam menjaga Kestabilan Nilai Tukar	Disahkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang OJK tanggal 31 Desember 2013, pengaturan dan pengawasan bank dilakukan oleh OJK, dengan demikian BI akan fokus pada pengendalian inflasi dan

- pengawasan
kebijakan
makroprudensial
dan kebijakan
moneter meliputi
stabilitas moneter
termasuk menjaga
kestabilan nilai
rupiah serta
mengatur sistem
pembayaran.
- Dalam
menjalankan
tugasnya menjaga
kestabilan
moneter
dihadapkan pada
tantangan tak
ringan sehingga
Bank Indonesia
bersama
pemerintah dan
otoritas terkait
mengeluarkan
kebijakan-
kebijakan untuk
merespon rupiah
yang terus
melemah.
- 3 Kevin, Eva
Sentiani Efektivitas Bank Sentral Dalam
Metode yang digunakan 1. Suku bunga
berpengaruh

- Situngkir, Eka Solid Diana, Raihan Tenrigangka, Ayu Rosa Syaputri, Dini Hartanti, Achmad Kurniadi (2019)
- Menjaga Kestabilan Nilai Tukar adalah metode kuantitatif positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
2. Nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
3. Dalam penelitian yang telah dilakukan nilai kurs mempunyai hubungan positif dengan tingkat inflasi.
- 4 Faisal Affandi (2016)
- Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Penelitian ini Nilai Tukar (X1) menggunakan metode kuantitatif. Terdapat pengaruh secara parsial antara Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap

		Indonesia	Inflasi (Y) dalam
		Periode 2010-2015.	penelitian ini
5	I Kadek Arya Diana, Ni Putu Martini Dewi (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Tingkat suku bunga bank Indonesia (BI Rate) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2001-2015.
			Variabel harga minyak dunia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2001-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Karena Pandemi *Covid-19* penelitian ini menggunakan jenis data Sekunder kami mengambil data dari website resmi Bank Indonesia, portal statistik perdagangan dan artikel yang dapat diakses oleh umum secara *online*.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Juli 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[14] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti berupa data yang didapat dari jurnal penelitian terdahulu, referensi artikel, dan dari website resmi Bank Indonesia.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[14] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia berupa data kebijakan moneter, serta data dari Portal Statistik Perdagangan berupa data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar periode 2016-2020. Data sekunder yang digunakan menggunakan data *Time Series*. *Time Series* yaitu “sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu berbeda”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[15] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun tujuan dari analisis data yaitu, untuk mengolah data-data tersebut hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhknya. Di dalam sebuah penelitian analisis data merupakan sebuah jembatan untuk menghasilkan sebuah informasi yang dimaksudkan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86)^[15] adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berikut adalah langkah-langkah atau teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data tidak memiliki segmen dan waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Tahap Akhir

Merupakan penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dari temuan penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Indonesia

Pada zaman dahulu, alat tukar yang digunakan masyarakat adalah uang yang terbuat dari logam. Mata uang ini memiliki keunggulan karena nilai intristiknya sama dengan nilai material uang tersebut. Namun, karena bahan baku untuk membuat uang tersebut jumlahnya terbatas sehingga jumlah uangnya pun menjadi terbatas. Oleh karena itu, diciptakanlah sistem uang kertas yang nilainya dijamin oleh suatu badan yang dinamakan Bank. Dalam perkembangannya, Bank Sentral memiliki peran strategis dalam bidang moneter, keuangan, dan perbankan.

Sebagaimana halnya dengan Bank Sentral di negara-negara berkembang lainnya. Bank Indonesia diberikan mandat untuk menyelenggarakan fungsi Bank Sentral di Indonesia. Bank Indonesia atau yang dulu dikenal dengan nama *De Javasche Bank NV* (DJB) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 24 Januari 1827. Pada perkembangan selanjutnya, pada tanggal 06 Desember 1951 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU tentang nasionalisasi DJB. Dalam kapasitasnya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS

Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder pada runtun waktu atau disebut juga dengan *time series* periode 2016-2020. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah nilai tukar rupiah yang diperoleh peneliti melalui *website* yang terkait dengan data penelitian tersebut, untuk mengetahui kinerja Bank Sentral atau Bank Indonesia.

Tabel 4.1 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS 2016-2020

PERIODE	2016	2017	2018	2019	2020
JAN	Rp.13.846,00	Rp.13.343,00	Rp.13.413,00	Rp.14.072,00	Rp.13.662,00
FEB	Rp.13.395,00	Rp.13.347,00	Rp.13.707,00	Rp.14.062,00	Rp.14.234,00
MAR	Rp.13.276,00	Rp.13.321,00	Rp.13.756,00	Rp.14.244,00	Rp.16.367,00
APR	Rp.13.204,00	Rp.13.327,00	Rp.13.877,00	Rp.14.215,00	Rp.15.157,00
MEI	Rp.13.615,00	Rp.13.321,00	Rp.13.951,00	Rp.14.385,00	Rp.14.733,00
JUN	Rp.13.180,00	Rp.13.319,00	Rp.14.404,00	Rp.14.141,00	Rp.14.302,00
JUL	Rp.13.094,00	Rp.13.323,00	Rp.14.413,00	Rp.14.026,00	Rp.14.653,00
AGUST	Rp.13.300,00	Rp.13.351,00	Rp.14.711,00	Rp.14.237,00	Rp.14.554,00
SEPT	Rp.12.998,00	Rp.13.492,00	Rp.14.929,00	Rp.14.174,00	Rp.14.918,00
OKT	Rp.13.051,00	Rp.13.572,00	Rp.15.277,00	Rp.14.008,00	Rp.14.690,00
NOV	Rp.13.563,00	Rp.13.514,00	Rp.14.339,00	Rp.14.102,00	Rp.14.128,00
DES	Rp.13.436,00	Rp.13.548,00	Rp.14.481,00	Rp.13.901,00	Rp.14.105,00

Sumber: Portal Statistik Perdagangan, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa pada awal tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap dolar berada di level Rp.13.846. Namun memasuki Februari hingga April, nilai tukar rupiah berangsur-angsur mengalami penurunan. Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi dari bulan April hingga Oktober dan berada di level Rp.13.051. Pada bulan Juni, ketika dunia tengah menanti hasil referendum Inggris Raya dan pasar merespon hasil referendum karena adanya *flight to quality*, dimana dana-dana dialihkan ke negara-negara yang dinilai lebih stabil, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Akan tetapi, secara umum kondisi ekonomi Indonesia dalam keadaan baik dilihat dari sejak Juni hingga September, nilai tukar rupiah berangsur-angsur mengalami penguatan. Sayangnya, sejak Oktober rupiah terus mengalami tekanan hingga November mencapai Rp.13.563. Menginjak bulan Desember, rupiah kembali ter dorong sentimen positif dan berada di level Rp.13.436.

Pada tahun 2017, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai tukar rupiah bergerak cukup stabil akibat neraca pembayaran Indonesia yang mencatat surplus. Perkembangan ini juga tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga nilai tukar sesuai dengan nilai fundamentalnya, dengan tetap mendorong bekerjanya mekanisme pasar. Dinamika pada 2017 menunjukkan nilai rupiah relatif stabil hingga akhir triwulan III. Namun, pada triwulan IV hingga akhir 2017, rupiah melemah didorong oleh faktor eksternal terutama terkait arah normalisasi kebijakan moneter negara maju dan ketidakpastian arah kebijakan

ekonomi Amerika Serikat. Secara umum, nilai tukar rupiah pada 2017 dapat dinyatakan cukup stabil ditopang oleh membaiknya fundamental perekonomian Indonesia, meskipun sempat mengalami tekanan.

Pada tahun 2018, tekanan terhadap nilai tukar rupiah terbilang cukup tinggi dan terjadi hampir dalam 1 periode. Hal tersebut, dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian global, akibat kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan ketidak pastian pasar keuangan global yang tinggi. Rupiah mengalami tekanan pada bulan Februari hingga puncaknya terjadi pada bulan Oktober di level Rp.15.277. Tekanan terhadap rupiah menurun pada November hingga Desember 2018 seiring respon antisipatif kebijakan moneter dalam melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah. Respon kebijakan moneter yang *pre-emptive, front loading* dan *ahead of the curve* dapat meningkatkan daya tarik asset keuangan domestik dan meningkatkan aliran masuk modal asing. Perkembangan ini mendorong penguatan rupiah pada November-Desember.

Pada tahun 2019, rupiah relatif stabil dan cenderung menguat meskipun bertahan di angka Rp14.000 selama 11 bulan dan pada akhir 2019 yakni Desember, rupiah ditutup menguat pada level Rp13.901. Hal tersebut dipicu oleh aliran masuk modal asing ke dalam Indonesia dan kondisi perekonomian domestik yang kondusif yang ikut mendorong stabilitas nilai tukar rupiah. Bank Indonesia menerapkan kebijakan suku bunga yang didukung kebijakan nilai tukar, penguatan cadangan

devisa, pengelolaan arus modal, dan penguatan operasi moneter serta mendukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan.

Pada tahun 2020, rupiah cenderung mengalami fluktuasi dan terdepresiasi pada angka Rp16.367 pada bulan Maret. Hal tersebut disebabkan oleh virus *covid-19* yang mulai mewabah dan dampaknya sempat memicu tekanan kepada stabilitas eksternal. Ketidakpastian pasar keuangan global mendorong penyesuaian penempatan investasi portofolio global. Penanaman modal di negara berkembang, termasuk Indonesia menurun, dan beralih ke aset yang dianggap aman oleh investor. Sejalan langkah stabilisasi nilai tukar Bank Indonesia disertai komunikasi intensif, tekanan nilai tukar Rupiah kemudian menurun. Dalam perkembangannya penyesuaian eksternal berjalan dengan baik sejalan dengan dampak fleksibilitas nilai tukar dan penurunan permintaan domestik menopang kinerja yang menurunkan defisit neraca transaksi berjalan semester I 2020.

4.3 Pembahasan

4.3.2 Upaya Bank Sentral Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan permasalahan diatas, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan preventif sebagai upaya Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar di bidang moneter salah satunya dengan penetapan suku bunga acuan atau *BI-7 Days Reverse Repo Rate*. Peneliti mengambil periode dari 2016

hingga 2020. Berikut peneliti uraikan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan Bank Indonesia setiap tahunnya periode 2016 hingga 2020.

❖ **Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2016**

Pada tahun 2016, Bank Indonesia telah melakukan banyak kebijakan penting terkait bidang moneter dengan melalui suku bunga. Salah satu kebijakan tersebut adalah mengubah suku bunga acuan *BI Rate* menjadi *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. *BI-7 Day Reverse Repo Rate* sendiri merupakan kebijakan suku bunga yang baru dan berlaku sejak tahun 2016. Digunakan sebagai kebijakan suku bunga yang baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

Tabel 4.2 BI Rate 2016

No	Tanggal	BI-Rate
1	Januari 2016	7.25%
2	Februari 2016	7.00%
3	Maret 2016	6.75%
4	April 2016	6.75%
5	Mei 2016	6.75%
6	Juni 2016	6.5%
7	Juli 2016	6.5%

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 4.3 BI-7 Day Reverse Repo Rate 2016

No	Tanggal	BI-7 Day
1	19 Agustus 2016	5.25%
2	22 September 2016	5.00%
3	20 Oktober 2016	4.75%
4	17 November 2016	4.75%
5	15 Desember 2016	4.75%

Sumber: Bank Indonesia

Sepanjang tahun 2016, Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak 6 kali dengan masing-masing penurunan 25 basis poin. Penurunan suku bunga acuan tersebut bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi domestik yang menjadi salah satu penyebab melemahnya rupiah di tahun tersebut.

Berdasarkan kondisi nilai tukar rupiah dengan kebijakan *BI-Rate* maupun *BI- 7 Day Reverse Repo Rate* yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah di tahun 2016 dapat berjalan dengan baik dilihat dari nilai tukar rupiah yang cenderung stabil di angka kisaran Rp13.000 sejak awal tahun yaitu bulan januari hingga akhir tahun yaitu desember dan tidak mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

❖ Kebijakan Bank Indonesia pada Tahun 2017

Sama seperti pada tahun sebelumnya, untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia kembali mengeluarkan kebijakan berupa penurunan suku bunga acuan atau BI7DRR sebesar 25 basis poin.

Tabel 4.4 *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2017*

No	Tanggal	BI-7 Day
1	19 Januari 2017	4.75%
2	16 Februari 2017	4.75%
3	16 Maret 2017	4.75%
4	20 April 2017	4.75%
5	18 Mei 2017	4.75%
6	15 Juni 2017	4.75%
7	20 Juli 2017	4.75%
8	22 Agustus 2017	4.50%
9	22 September 2017	4.25%
10	19 Oktober 2017	4.25%
11	16 November 2017	3.25%
12	14 Desember 2017	3.25%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2017 dengan kebijakan *BI- 7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2017 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam

menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2017 sudah mampu berjalan dengan baik dilihat dari nilai tukar Rupiah terhadap dolar yang stabil pada posisi awal tahun di kisaran Rp.13.343 dan berkelanjutan hingga akhir tahun sebesar Rp.13.514.

❖ **Kebijakan Bank Indonesia pada Tahun 2018**

Pada tahun 2018, tekanan terhadap nilai tukar rupiah terbilang cukup tinggi dan terjadi hampir dalam 1 periode. Hal tersebut, dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian global, akibat kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan ketidak pastian pasar keuangan global yang tinggi. Bank Indonesia kembali menetapkan BI7DRR untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah pada tahun 2018.

Tabel 4.5 *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2018*

No	Tanggal	BI-7 Day
1	18 Januari 2018	6.00%
2	15 Februari 2018	6.00%
3	22 Maret 2018	5.75%
4	19 April 2018	5.75%
5	17 Mei 2018	5.50%
6	30 Mei 2018	5.25%
7	29 Juni 2018	5.25%
8	19 Juli 2018	4.75%

9	15 Agustus 2018	4.50%
10	27 September 2018	4.25%
11	23 Oktober 2018	4.25%
12	15 November 2018	4.25%
13	20 Desember 2018	4.25%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2018 dengan kebijakan *BI- 7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2018 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2018 belum mampu mengatasi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dilihat dari kondisi Rupiah yang terus mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.15.277.

❖ **Kebijakan Bank Indonesia pada Tahun 2019**

Pada tahun 2019, Rupiah mengalami kestabilan dan bahkan apresiasi dilihat dari Rupiah yang bertahan di posisi kisaran Rp.14.072 dan menguat di akhir tahun di posisi Rp.13.901. Hal tersebut terjadi berkat dorongan eksternal berupa aliran masuk modal asing ke dalam Indonesia dan kondisi perekonomian domestik yang kondusif. Serta, dorongan internal dari Bank Indonesia berupa kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*.

Tabel 4.6 *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2019*

No	Tanggal	BI-7 Day
1	17 Januari 2019	6.00%
2	21 Februari 2019	6.00%
3	21 Maret 2019	6.00%
4	25 April 2019	6.00%
5	16 Mei 2019	6.00%
6	20 Juni 2019	6.00%
7	18 Juli 2019	5.75%
8	22 Agustus 2019	5.50%
9	19 September 2019	5.25%
10	24 Oktober 2019	5.00%
11	21 November 2019	5.00%
12	19 Desember 2019	5.00%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan kondisi nilai tukar Rupiah tahun 2019 dengan kebijakan *BI- 7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2019 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2019 mampu menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah disamping dorongan eksternal dari modal asing, hal tersebut dilihat dari kondisi Rupiah yang stabil dan mengalami apresiasi di posisi Rp.13.901.

❖ Kebijakan Bank Indonesia pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, pandemi *covid-19* mulai merebak di berbagai negara termasuk Indonesia dan berdampak negatif pada pasar keuangan global. Investor global menarik penempatan dananya di pasar keuangan negara berkembang dan mengalihkan kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman. Dengan adanya permasalahan tersebut, Bank Indonesia telah menempuh berbagai kebijakan yang sama setiap tahunnya dengan penurunan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* diturunkan sebesar 25 basis poin.

Tabel 4.7 *BI-7 Day Reverse Repo Rate* 2020

No	Tanggal	BI-7 Day
1	23 Januari 2020	5.00%
2	20 Februari 2020	4.75%
3	19 Maret 2020	4.50%
4	14 April 2020	4.50%
5	19 Mei 2020	4.50%
6	18 Juni 2020	4.25%
7	16 Juli 2020	4.00%
8	19 Agustus 2020	4.00%
9	17 September 2020	4.00%
10	13 Oktober 2020	4.00%
11	19 November 2020	3.75%

12 17 Desember 2020 3.75%

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan kondisi nilai tukar rupiah dengan kebijakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama tahun 2020 sebagai upaya menstabilkan nilai tukar Rupiah, penulis menganalisa bahwa kinerja Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah dengan kebijakan B7DRR di tahun 2020 belum mampu berjalan dengan baik pada bulan maret hingga april, dilihat dari kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang melonjak tinggi akibat ketidak pastian pasar global karena pandemi *covid-19*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisa kinerja Bank Sentral dalam menjaga kestabilan nilai tukar rupiah di bidang moneter dengan menganalisis nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah berupa penetapan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* maka peneliti dapat meringkas hasil penelitian ini untuk menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar mengalami apresiasi pada tahun 2016 hingga triwulan III 2018 dan bertahan di kisaran Rp.14.000 di tahun 2019-2020. Untuk terus menjaga kestabilan nilai tukar, Bank Indonesia terus melakukan kebijakan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*.
2. Pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada 2016-2020 melalui kebijakan suku bunga acuan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* telah memberikan sentimen positif dalam membantu menstabilkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dilihat dari kondisi Rupiah yang cenderung stabil setiap tahunnya, dan tidak berada dalam tekanan cukup tinggi. Namun, pelemahan nilai tukar yang terjadi tidak serta mesta dapat teratasi karena adanya faktor eksternal seperti ketidakpastian pasar global.
3. Sejalan dengan misi Bank Indonesia untuk memelihara dan mencapai stabilitas nilai tukar Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter, dengan

ini kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, telah mampu mempertahankan nilai tukar Rupiah dalam rentang tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia harus terus berhati-hati dalam melaksanakan kebijakan moneter agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi dan memastikan stabilitas perekonomian serta mendorong pemulihan ekonomi.
2. BI dan OJK serta Pemerintah, hendaknya menjaga hubungan koordinasi yang maksimal dan bekerja sama dalam satu tataran kebijakan yang akan diputuskan untuk menghadapi situasi sulit dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah.
3. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait dalam menindaklanjuti seluruh kewenangan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 sebagai bagian dari respons kebijakan nasional dalam kondisi kegertingan yang memaksa akibat pandemi Covid-19.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel, variabel penelitian yang relevan, serta dapat mempertimbangkan menggunakan metode penelitian yang lebih maksimal sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih *up to date* dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zaini, Z.D. (2020). *Fungsi Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral dalam Menjaga Kestabilan Nilai Rupiah di Indonesia. Laporan Penelitian*. Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung. 86 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [2] Ichwani, Tia., dkk. (2017). *Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilitator Inflasi dan Kurs Rupiah di Bidang Moneter. Jurnal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 3 250-265
- [3] Sululing, Siswadi. (2014). *Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Kestabilan Rupiah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Luwuk.
- [4] Kevin., dkk. (2019). *Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Vol. 7 (2)
- [5] Edison, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta, Bandung.
- [6] Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- [7] Bintoro. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media, Yogyakarta.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peran Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Peran-Bank-Indonesia.aspx>, diakses 27 Juni 2021.
- [9] Bank Indonesia. (2021). Tentang BI. <https://www.bi.go.id/tentang-bi/profil/Default.aspx>, diakses 22 Juni 2021.
- [10] Nirlukito, Cahyono. (2016). *Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika dengan Menggunakan Multiple Regression*

Analysis Instrument with Error Correction Model (ECM). Jurnal of Applied Business and Economics. Vol. 3 No. 2 90-102

- [11] Machtra. C., dan Fakhruddin. (2016). Analisis Efek Kebijakan Moneter Terhadap Output di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3 No. 1
- [12] Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2019. Jurnal Ilmiah*. Vol. 2 No.1 1-12
- [13] Napitulu I. H. (2018). Pengaruh Penguasaan Materi Inflasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pokok Kebijakan Moneter Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1 No. 1
- [14] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [15] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kurs Rupiah Terhadap Dolar 2016-2020

DATA KURS RUPIAH TERHADAP DOLAR					
PERIODE	2016	2017	2018	2019	2020
JANUARI	13,846.00	13,343.00	13,413.00	14,072.00	13,662.00
FEBRUARI	13,395.00	13,347.00	13,707.00	14,062.00	14,234.00
MARET	13,276.00	13,321.00	13,756.00	14,244.00	16,367.00
APRIL	13,204.00	13,327.00	13,877.00	14,215.00	15,157.00
MEI	13,615.00	13,321.00	13,951.00	14,385.00	14,733.00
JUNI	13,180.00	13,319.00	14,404.00	14,141.00	14,302.00
JULI	13,094.00	13,323.00	14,413.00	14,026.00	14,653.00
AGUSTUS	13,300.00	13,351.00	14,711.00	14,237.00	14,554.00
SEPTEMBER	12,998.00	13,492.00	14,929.00	14,174.00	14,918.00
OKTOBER	13,051.00	13,572.00	15,227.00	14,008.00	14,690.00
NOVEMBER	13,563.00	13,514.00	14,339.00	14,102.00	14,128.00
DESEMBER	13,436.00	13,548.00	14,481.00	13,901.00	14,105.00

Lampiran 2. Data BI-Rate 2016

BI RATE		
NO	Tanggal	BI Rate
1	Juli 2016	6.50%
2	Juni 2016	6.50%
3	Mei 2016	6.75%
4	April 2016	6.75%
5	Maret 2016	6.75%
6	Februari 2016	7.00%
7	Januari 2016	7.25%

Lampiran 3. Data *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2016*

BI-7Day-RR		
NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	15 Desember 2016	4.75%
2	17 November 2016	4.75%
3	20 Oktober 2016	4.75%
4	22 September 2016	5.00%
5	19 Agustus 2016	5.25%

Lampiran 4. Data *BI-7 Day Reverse Repo Rate 2017*

BI-7Day-RR		
NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	14 Desember 2017	4.25%
2	16 November 2017	4.25%
3	19 Oktober 2017	4.25%
4	22 September 2017	4.25%
5	22 Agustus 2017	4.50%
6	20 Juli 2017	4.75%
7	15 Juni 2017	4.75%
8	18 Mei 2017	4.75%
9	20 April 2017	4.75%
10	16 Maret 2017	4.75%
11	16 Februari 2017	4.75%
12	19 Januari 2017	4.75%

Lampiran 5. Data BI-7 Day Reverse Repo Rate 2018

BI-7Day-RR		
NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	20 Desember 2018	6.00%
2	15 November 2018	6.00%
3	23 Oktober 2018	5.75%
4	27 September 2018	5.75%
5	15 Agustus 2018	5.50%
6	19 Juli 2018	5.25%
7	29 Juni 2018	5.25%
8	30 Mei 2018	4.75%
9	17 Mei 2018	4.50%
10	19 April 2018	4.25%
11	22 Maret 2018	4.25%
12	15 Februari 2018	4.25%
13	18 Januari 2018	4.25%

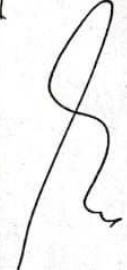
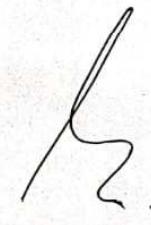
Lampiran 6. Data BI-7 Day Reverse Repo Rate 2019

BI-7Day-RR		
NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	19 Desember 2019	5.00%
2	21 November 2019	5.00%
3	24 Oktober 2019	5.00%
4	19 September 2019	5.25%
5	22 Agustus 2019	5.50%
6	18 Juli 2019	5.75%
7	20 Juni 2019	6.00%
8	16 Mei 2019	6.00%
9	25 April 2019	6.00%
10	21 Maret 2019	6.00%
11	21 Februari 2019	6.00%
12	17 Januari 2019	6.00%

Lampiran 7. Data BI-7 Day Reverse Repo Rate 2020

BI-7Day-RR		
NO	Tanggal	BI-7Day-RR
1	17 Desember 2020	3.75%
2	19 November 2020	3.75%
3	13 Oktober 2020	4.00%
4	17 September 2020	4.00%
5	19 Agustus 2020	4.00%
6	16 Juli 2020	4.00%
7	18 Juni 2020	4.25%
8	19 Mei 2020	4.50%
9	14 April 2020	4.50%
10	19 Maret 2020	4.50%
11	20 Februari 2020	4.75%
12	23 Januari 2020	5.00%

Lampiran 8. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	27 / 09 / 2024	koreksi proposal TA - periode penelitian - revisi dan formulir - Rumusan masalah - keuangan berpasir - kerangka 	
	3 / 10 / 2024	Rerevi proposal TA - Referensi - Rerevi dan formulir - Teknik analisa data - keuangan penelitian - number data - Caguch - Langkah penelitian	
	31 / 10 / 2024	Rerevi proposal TA - keuangan dan formulir - Daya tarik - Rerevi penelitian	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 9. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
	14/6. 2021	Konsi proposal Review draf tarikh tesis	Miz Miz
	16/6 - 2021	Review proposal	Miz
	17/6 - 2021	Review draf tarikh penilaian	Miz
	18/6 - 2021	Acc proposal	Miz

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)